

Arahan Pengembangan Wilayah Berbasis Perekonomian Perikanan dan Kelautan Kabupaten Belitung

The Direction of Regional Development Based on Fishing and Marine Economy in Belitung District

¹Lara Atidhira Pamungkas, ²Asep Hariyanto

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹larratidhira.p@gmail.com, ²asepfrahari@gmail.com

Abstract. Belitung district is a part of the territory of the province of Bangka Belitung Islands which also consists of 100 islands large and small. Marine and fisheries contributes large enough to the economy of the community of Belitung District. The district has a land area of 2,293.69 km² and a sea area of about 6,363 km². The research aims to provide the direction of development of the region in Belitung district by looking at production of fisheries and marine. This research was conducted overall with secondary data collection methods and to supplement the shortage of data is done with the interview techniques. The respondent is the regional Fisheries society. Uses the analysis of contributions as well as the location of Quotient and shift share analysis. The results of the analysis of the contribution of the fisheries sector Belitung district contributes province of Bangka Belitung as much 13.12% by 2015 so that in the span of 4 years, Belitung district raise contributions as much as 0.95%. LQ showed that the fishery sector is the base while the Shift Share Anlysis shows a potensial fishery sector is based on the GDP price applies and the flagship sector based on the constant price GDP. The overall Capture Fisheries contribute big enough in the economic development of the region as seen from the results of the analysis of the contribution. While the results of aquaculture catch because the area of cultivation and Fisheries household is still limited.

Keywords: Fisheries and Marine, Belitung, Contributions

Abstrak. Kabupaten Belitung merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang juga merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 100 buah pulau besar dan kecil. Sektor perikanan dan kelautan memberikan kontribusi cukup besar bagi perekonomian masyarakat Belitung. Kabupaten ini memiliki luas daratan 2.293,69 Km² dan luas perairan laut kurang lebih 6.363 Km². Penelitian bertujuan untuk memberikan arahan pengembangan wilayah di Kabupaten Belitung dengan melihat produksi dari perikanan dan kelautan. Penelitian dilakukan secara keseluruhan dengan metode pengumpulan data sekunder dan untuk melengkapi kekurangan data dilakukan dengan teknik wawancara. Responden merupakan masyarakat daerah perikanan. Menggunakan analisis kontribusi serta Location Quotient dan Shift Share Analysis. Hasil analisis kontribusi sektor perikanan kabupaten Belitung memberikan kontribusi ke Provinsi Bangka Belitung sebanyak 13,12% pada tahun 2015 sehingga dalam kurun waktu 4 tahun, Kabupaten Belitung menaikan kontribusi sebanyak 0,95%. LQ menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor basis sedangkan Shift Share menunjukkan sektor perikanan merupakan sektor potensial berdasarkan PDRB harga berlaku dan sektor unggulan berdasarkan PDRB harga konstan. Secara keseluruhan perikanan tangkap memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian wilayah dilihat dari hasil analisis Kontribusi. Sedangkan perikanan budidaya memberikan hasil yang tidak sebesar perikanan tangkap dikarenakan area budidaya dan rumah tangga perikanan yang masih terbatas.

Kata Kunci: Perikanan dan Kelautan, Belitung, Kontribusi

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang luas dan bermakna strategis sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Khusus untuk perikanan tangkap potensi Indonesia sangat melimpah sehingga dapat diharapkan menjadi sektor unggulan perekonomian nasional. Untuk itu potensi tersebut harus dimanfaatkan secara optimal dan lestari, tugas ini merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dan pengusaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan penerimaan negara yang mengarah pada kesejahteraan

rakyat.

Dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya kelautan dan perikanan perlu diperhatikan daya dukung dan kemampuan asimilasi wilayah laut, pesisir dan daratan dalam hubungan ekologis, ekonomis, dan sosial. Kestinambungan ketersediaan sumber daya ini merupakan kunci dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, Fiedheim (2000) mengingatkan agar semua negara mampu mengembangkan suatu pola pemanfaatan yang berkelanjutan dan mempelajari bagaimana mengimplementasikan prinsip pengelolaan kelautan (ocean management).

Budidaya perikanan merupakan pemanfaatan sumber daya yang ada di air untuk diambil manfaatnya, sementara itu jenis sumberdaya yang ada di laut Indonesia sangat melimpah. Budidaya perikanan sendiri memanfaatkan bidang 3 dimensi yang meliputi luas, panjang dan kedalaman dasar yang bisa digunakan untuk perkembangbiakan. Dalam hal ini, potensi belum tersentuh secara maksimal.

Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu penunjang perekonomian masyarakat, terutama masyarakat pada daerah pesisir. Kabupaten ini memiliki luas daratan 2.293,69 Km² dan luas perairan laut kurang lebih 6.363 Km². Kabupaten Belitung merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang juga merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 100 buah pulau besar dan kecil. Pulau yang terbesar adalah Pulau Belitung, disamping itu masih ada pulau besar lainnya seperti Pulau Seliu, Pulau Mendanau, dan Pulau Naduk. Potensi Kabupaten Belitung cukup besar mengingat terdapatnya sektor perikanan tangkap, budidaya, sumberdaya non hayati, bahan tambang, wisata bahari maupun sumberdaya manusia perikanan dan kelautan yang handal dibidangnya.

Kabupaten Belitung mengembangkan Balai Benih Ikan (BBI) di Membalong dan Balai Benih Ikan Payau (BBIP) di Tanjung Binga. Sebelumnya sektor ini belum terlalu berkembang dikarenakan masyarakat lebih mengandalkan perikanan tangkap. Namun perikanan budidaya dengan mengembankan BBI dan BBIP diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada pasokan benih ikan yang sulit, penanganan penyakit yang masih kurang dan penerapan teknologi yang belum terealisasi dengan baik bagi para pembudidaya ikan.

Pada akhirnya permasalahan terdapat pada kegiatan perikanan yang ada saat ini masih relative sederhana, belum cukup berkembang, kegiatan perikanan tangkap masih terbatas dengan peralatan yang sederhana, kegiatan budidaya belum cukup berkembang, kegiatan pengolahan juga masih sederhana. Hal ini terkait dengan kualitas SDM dan kemampuan ekonomi untuk memiliki prasarana dan sarana perikanan yang terbatas, serta pemasaran yang tidak bisa menutupi biaya produksi sendiri seperti rumput laut. Sehingga diharapkan adanya pemasaran tersendiri yang mampu menjadi peluang penambahan perekonomian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini untuk mendapatkan hasil temuan mengenai:

1. Bagaimana memanfaatkan potensi perikanan dan kelautan agar mampu meningkatkan perekonomian wilayah.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan sektor perikanan dan kelautan sehingga mampu meningkatkan ekonomi wilayah.

B. Tinjauan Pustaka

Perikanan dan Kelautan

Berdasarkan Undang-Undang 45 Tahun 2009 perubahan atas Undang-Undang

31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, yang dimaksud dengan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Secara teoritis pengembangan perikanan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Keterkaitan umum antara sumber daya perikanan, produksi, usaha penangkapan, kebijakan pemerintah, dan pasar akan berpengaruh kepada GDP yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional (Soemokaryo, 2001). Sektor perikanan merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat pesisir, yaitu sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja serta dalam hal efisiensi dan distribusi. Masalah efisiensi dikaitkan dengan jumlah persediaan ikan dan masalah distribusi dikaitkan dengan siapa yang memperoleh manfaat. Sektor perikanan memberikan harapan untuk menjamin kelangsungan hidup bagi masyarakat pesisir dan sekitarnya untuk meningkatkan pendapatan nelayan dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional. Pembangunan ekonomi mengusahakan supaya pendapatan masyarakat naik secara stabil dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Peranan sumberdaya dan bagaimana memanfaatkannya sangat penting demi menciptakannya kenaikan pendapatan wilayah demi pembangunan ekonomi.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999).

Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDRB sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral diharapkan dapat mengetahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita menjadi salah satu indikator kemakmuran penduduk disuatu daerah dan bila ditampilkan secara berkala dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat kemakmuran yang terjadi di daerah tersebut.

Hasil perhitungan PDRB disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku masih dipengaruhi oleh faktor inflasi (fluktuasi harga), sedangkan PDRB atas dasar harga konstan, faktor inflasi tersebut sudah dihilangkan.

Teori Basis Ekonomi

Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Penentuan sektor unggulan sendiri menjadi dasar pembangunan ekonomi wilayah, dimana wilayah tersebut mempunyai kesempatan untuk membuat suatu keputusan kebijakan yang akan mempengaruhi potensi guna untuk mempercepat peningkatan perekonomian wilayah yang akan berdampak bagi masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Potensi dari perikanan dan kelautan Kabupaten Belitung sangat besar dan seharusnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan kontribusi yang tinggi untuk wilayah sendiri. Sebagai wilayah kepulauan, luas wilayah laut yang dimiliki oleh Kabupaten Belitung sekitar 6.363 km², setara dengan tiga kali luas daratan.

Analisis Kontribusi

Model yang digunakan dalam analisis kontribusi berupa nilai produk perikanan kabupaten Belitung dan PDRB dari provinsi Bangka Belitung, maka didapat hasil analisis

Tabel 1. Kontribusi Sektor Perikanan Kabupaten Belitung (PDRB)

Tahun	Hky (%)		
	Berlaku	Konstan	Rata-Rata
2011	12,10	12,31	12,20
2012	12,73	12,50	12,61
2013	13,07	12,64	12,86
2014	13,12	12,93	13,03
2015	13,21	13,09	13,12

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya produksi perikanan di Kabupaten Belitung relatif sama tanpa adanya penurunan dan pada setiap tahun produksi terus meningkat. Pada tahun 2011 rata-rata yang di dapat berupa 12,20% dan pada tahun 2015 naik menjadi 13,12%. Dalam kurun waktu 4 tahun, Kabupaten Belitung menaikkan kontribusi sebanyak 0,95%.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Perikanan Kabupaten Belitung (Produksi)

Tahun	Belitung (Ton)		Belitung (%)		Bangka Belitung	
	Tangkap	Budidaya	Tangkap	Budidaya	Tangkap	Budidaya
2011	43.246,2	52,233	22.47	0,65	192.473,2	7.990,31
2012	43.304,7	130,140	21.38	1,61	202.565,2	8.107,5
2013	44,947.4	114,505	22.56	3,57	199.241,4	3.209,37
2014	50.134,6	95,793	24.66	2,28	203.284,4	4.198,62
2015	44.560,2	152,629	31.93	3,55	139.543,0	4.305,29

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Dari tabel diatas dijelaskan lebih rinci hasil dari perikanan tangkap dan budidaya serta dibandingkan dengan provinsi. Produksi tertinggi perikanan tangkap pada kabupaten Belitung terdapat pada tahun 2014 sebesar 50.134,6 ton, begitu juga

pada produksi provisi Babel 203.284,4 ton. Tetapi kontribusi tertinggi dari perikanan tangkap kabupaten Belitung sebanyak 31.93% terjadi pada tahun 2015.

Beda dengan kontribusi tertinggi perikanan tangkap yang berada dalam tahun yang sama, perikanan budidaya, kabupaten Belitung mendapatkan 152,629 ton pada tahun 2015, sedangkan provinsi mendapatkan produksi tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7.990,31 ton. Perikanan budidaya mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2013, dimana hampir 5.000 ton hilang pada produksi provinsi. Hal yang sama terjadi pada produksi kabupaten belitung yang mengalami penurunan \pm 19.000 ton pada tahun 2014. Kontribusi tertinggi kabupaten belitung berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,57%.

Location Quotient

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah sektor perikanan merupakan sektor basis yang dapat memenuhi kebutuhan kabupaten Belitung sendiri. Maka didapat hasil analisis

Tabel 3. Analisis Location Quotient berdasarkan PDRB harga berlaku

Tahun	Kabupaten		Provinsi		LQ	Kesimpulan
	Perikanan	PDRB	Perikanan	PDRB		
2011	571.201	4.719.456	2.442.052	40.849.043	2,025	Basis
2012	679.201	5.333.908	2.852.219	45.400.228	2,027	Basis
2013	784.656	6.000.332	3.257.482	50.388.364	2,023	Basis
2014	884.279	6.735.557	3.665.867	56.373.615	2,019	Basis
2015	970.303	7.345.931	4.050.503	60.992.088	1,989	Basis

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. Analisis Location Quotient berdasarkan PDRB harga Konstan

Tahun	Kabupaten		Provinsi		LQ	Kesimpulan
	Perikanan	PDRB	Perikanan	PDRB		
2011	540.201	4.389.151	2.321.936	38.013.990	2,015	Basis
2012	582.101	4.656.473	2.487.927	40.104.906	2,015	Basis
2013	623.901	4.934.002	2.638.728	42.190.857	2,022	Basis
2014	668.401	5.167.114	2.802.101	44.159.440	2,039	Basis
2015	707.326	5.401.390	2.884.169	45.961.462	2,087	Basis

Sumber : Hasil Analisis, 2016

LQ yang menunjukkan hasil >1 merupakan sektor basis dan sebaliknya. Dari Hasil LQ dari kedua PDRB, menunjukkan bahwa sector perikanan dari tahun 2011 hingga 2015 merupakan sektor Basis. Hasil LQ yang didapat tiap tahun tidak terlalu mengalami perubahan drastis. Hasil LQ lebih dari 2 menunjukkan bahwa perikanan di kabupaten Belitung tidak hanya dapat mendukung wilayah sendiri namun juga bias mendukung wilayah sekitar.

Shift Share Analysis

Untuk melihat sektor unggulan pada Kabupaten Belitung maka dilakukan Analisis Shift Share. Analisis ini memunculkan data sektor yang tumbuh cepat maupun lambat dan juga antara unggulan, potensial, terbelakang serta berkembang. Penggabungan nilai LQ dan SS dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5. Shift Share Analysis (PDRB)

Shift Share Analysis	2014 - 2015	
	Berlaku	Konstan
PP	0,007	0,013
PPW	-0,008	0,029
Share	0,097	0,058
Total SSA	0,096	0,1
PB	-0,001	0,042
LQ	2,004	2,063
Kesimpulan	Sektor Potensial	Sektor Unggulan

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Tabel diatas Menunjukkan bahwa berdasarkan PDRB harga berlaku, sektor perikanan merupakan sektor potensial dimana berarti sektor perikanan memiliki kemampuan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan produksi perikanan pada daerah lain, di samping dapat mencukupi kebutuhan sendiri, sektor ini bisa menjual hasil produksi ke daerah luar. Sedangkan menurut PDRB harga konstan, sektor perikanan merupakan sektor unggulan dimana berarti bahwa perikanan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan produksi lainnya. Sektor unggulan juga mampu bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain di pasar nasional maupun internasional baik dalam harga produk dan aspek lainnya.

D. Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap perekonomian wilayah berbasis perikanan dan kelautan, diantaranya adalah analisis kontribusi, analisis LQ, Shift Share Analysis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sektor perikanan kabupaten Belitung memberikan kontribusi ke Provinsi Bangka Belitung sebanyak 13,12% pada tahun 2015.
2. Sektor perikanan tangkap menghasilkan produksi yang cukup besar pada tahun 2015 sebanyak 31,93% untuk Provinsi Bangka Belitung, berbeda dengan perikanan budidaya yang baru berkembang, hanya bias menyumbang 3,55% pada tahun 2015.
3. Sektor perikanan merupakan sector basis dengan nilai $LQ > 2$ dihitung berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan juga konstan. Sektor perikanan merupakan sector unggulan berdasarkan PDRB harga konstan, sedangkan berdasarkan PDRB harga berlaku merupakan sector potensial. Hasil tersebut di dapat dari perhitungan shift share.
4. Perikanan tangkap memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian wilayah dilihat dari hasil kontribusi. Sedangkan perikanan budidaya memberikan hasil yang tidak sebesar perikanan tangkap dikarenakan area budidaya dan rumah tangga perikanan yang masih terbatas.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (1999) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Friedheim, R. 2000. *Design the Ocean Policy Future : An Easy on How I am To Do That*. Ocean Development & International Law No.31. 183-185. Taylor and Francis.
- Soemokaryo, S. 2001. *Model Ekonometrika Perikanan Indonesia*. Agritek, Malang Indonesia.